

Original Article*)

Hubungan Motivasi, Kepercayaan Dan Sikap Terhadap Perilaku Klien Melakukan Akupunktur Pada Kasus Myalgia Di Griya Sehat "X"*(The Relationship between Motivation, Belief, and Attitude towards Client Behavior Performing Acupuncture in Myalgia Cases at Home Healthy "X")***Anindita Yuda Pramesi¹, Finka Reztya Sutanto²**¹*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*Email correspondent: nindipramesi@gmail.com**Abstract**

Introduction: Myalgia disease is quite safe and does not threaten the life activities of sufferers, but if it occurs too often it can cause frustration for myalgia sufferers because it can hinder them in terms of working or other daily activities which can ultimately reduce the quality of life of sufferers. One of the complementary therapies in an effort to optimize health services is acupuncture therapy. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation, beliefs, and attitudes towards the behavior of Myalgia case clients who perform acupuncture at Griya Sehat "X".

Methods: This research is a type of quantitative analytic. The research design used was a cross-sectional or cross-sectional study. The population in this study were clients of Myalgia cases who performed acupuncture at Griya Sehat "X" from January to February 2023 with a total of 107 people. The sampling technique for respondents used a simple random sampling technique. So, the sample in this study was 85 respondents. The research instrument used a questionnaire sheet. Researchers used the *chi-square* test.

Results: The results of the statistical test of the relationship show that there is a relationship between motivation (*p-value* = 0,001); belief (*p-value* = 0,005); and attitude (*p-value* = 0,024) towards the behavior of clients in Myalgia cases who do acupuncture at Griya Sehat "X" in conclusion there is a relationship between motivation, beliefs and attitudes towards the behavior of myalgia case clients who perform acupuncture at Griya Sehat "X".

Discussion: Based on the results of this study it can be concluded as follows. There is a motivational relationship to the behavior of clients in Myalgia cases who do acupuncture. There is a relationship of trust in the behavior of clients in Myalgia cases who do acupuncture. There is a relationship between attitude towards the behavior of clients in Myalgia cases who do acupuncture.

Keywords: motivation, belief, attitude, myalgia, acupuncture

Artikel

Disubmit (Received) : 16 June 2023

Diterima (Accepted) : 02 October 2023

Diterbitkan (Published) : 06 October 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Myalgia merupakan nyeri otot yang bersangkutan dengan ketegangan akibat penggunaan otot yang berlebihan. Namun kondisi ini bisa terjadi karena cedera aktivitas fisik yang cukup berat atau ektream dan mendadak.¹ Myalgia dapat dikatakan sebagai nyeri pada otot, kaku ataupun rasa kram, dan nyeri otot. Myalgia juga dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan terlihat ketika penderita beraktifitas. Myalgia dapat dialami dengan waktu singkat misalnya otot kram, atau dapat berlanjut sampai berhari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun yang akan mengganggu individu yang mengalami myalgia karena intensitas nyeri yang cukup berfluktuasi.¹

Penyakit ini bukan merupakan penyakit serius, namun jika timbul terlalu sering dapat menyebabkan penderita terhambat dalam hal bekerja atau aktifitas harian lainnya yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup penderita. Penderita myalgia terkadang mengkonsumsi obat penghilang rasa sakit untuk waktu yang lama, hal ini memiliki efek samping jika obat tersebut dikonsumsi berlebihan atau tidak sesuai anjuran dokter. Efek samping yang timbul adalah dapat menyebabkan hambatan pembentukan sel darah merah, *gastritis*, ataupun krepitasi tulang.¹ Tingkat kejadian nyeri yang dialami oleh penderita myalgia cukup tinggi prevalensinya, maka membutuhkan terapi untuk mengatasi nyeri myalgia. Dalam penatalaksanaan nyeri ada berbagai macam terapi yang bisa diberikan yaitu seperti terapi farmakologi dengan pemberian opioid, obat antiinflamasi non-steroid (NSAID), paracetamol, analgesik epidural, antiepresen, dan kortikosteroid. Selain itu terdapat terapi *contract relax sretching*, terapi *pedal exserise under copression*, terapi infra merah, terapi *horticultural*, *mind body therapy*, terapi pijat, terapi akupunktur, terapi kompres, dan terapi *herbal compress ball*.¹

Terapi konvensional sudah digunakan oleh kalangan medis dan telah terbukti digunakan dalam penanganan kasus myalgia. Saat ini terapi komplementer alternatif dan tradisional juga digunakan sebagai pelengkap atau pendamping terapi konvensional sehingga penanganan myalgia menjadi komprehensif. Masyarakat terdahulu telah memiliki budaya pengobatan dengan terapi komplementer alternatif dan tradisional, bahkan saat ini pemerintah telah mengakui pelayanan kesehatan tradisional serta telah digunakan secara luas di masyarakat.² Salah satu pelayanan kesehatan tradisional sebagai upaya untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah terapi akupunktur. Pelayanan akupunktur dapat berdiri sendiri dan terintegrasi dengan pengobatan lain yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan. WHO menetapkan berbagai penyakit yang dapat disembuhkan dengan terapi akupunktur kemudian ilmu akupunktur terintegrasi ke dalam ilmu kedokteran modern pada tahun 1991.³ Akupunktur adalah cara pengobatan dengan menusukkan jarum ke dalam titik akupunktur tubuh. Akupunktur dapat mengurangi rasa nyeri, meningkatkan kebugaran dan mempercepat pemulihan kesehatan klien.⁴

Perilaku masyarakat khususnya penderita myalgia dalam melakukan pelayanan akupunktur bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan pengobatan diantaranya menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: *Predisposing factors*, *enabling factors*, *reinforcing factor*. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) adalah proses sebelum perubahan perilaku yang memberikan rasional atau motivasi terjadinya perilaku individu/kelompok. Dalam wujud pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, nilai nilai dan sebagainya. Faktor pendukung (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*) adalah factor pendorong yang memberi dukungan secara terus menerus untuk kelangsungan perilaku individu atau kelompok seperti dukungan tokoh masyarakat, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, peraturan/Undang-Undang.⁵

Faktor motivasi sangat penting dalam menentukan perilaku manusia dalam perilaku pencarian pengobatan. Motivasi individu melakukan pengobatan tradisional karena komunikasi medis tidak memuaskan, takut operasi, dokter menyatakan tidak mampu, serta motivasi ekonomi.⁶ Motivasi yang besar terbentuk karena terdapatnya jalinan antara dorongan, tujuan serta kebutuhan untuk sembuh. Motivasi adalah keinginan atau suatu harapan yang menyebabkan seseorang melaksanakan kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang besar bisa tercipta sebab terdapatnya hubungan antara

keinginan dorongan serta tujuan. Motivasi dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat kebutuhan dan harapan sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan dan fasilitas.⁷

Faktor kepercayaan juga dapat meningkatkan perilaku seseorang melakukan akupunktur. Kepercayaan konsumen/klien terhadap penyedia jasa akan meningkatkan nilai hubungan yang terjalin dengan penyedia jasa. Tingginya kepercayaan akan dapat berpengaruh terhadap menurunnya kemungkinan untuk melakukan perpindahan terhadap penyedia jasa lain. Fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu menghargai pasiennya akan dapat meningkatkan kepercayaan pasien yang dilayaninya. Tinggi rendahnya kepercayaan pasien dipengaruhi oleh tinggi rendahnya intensitas komunikasi. Keterpaksaan yang dirasakan pasien akan berpengaruh negatif terhadap kepercayaan pasien. Dengan demikian, fasilitas pelayanan kesehatan yang senantiasa membangun komunikasi berkualitas dengan pasien akan meningkatkan kepercayaan pasien, sebaliknya apabila tidak melakukan komunikasi dengan baik maka dimungkinkan kepercayaan pasien tidak terbentuk dengan baik. Kepercayaan merupakan poin penting bagi pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik saat ini bisa diukur melalui kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Masyarakat sudah bisa menilai standar praktik yang diberikan perawat, kemudian etika serta profesionalismenya. Bila standar itu tidak terpenuhi, maka masyarakat tidak percaya lagi.⁸

Sikap dalam mengambil keputusan terhadap pengobatan tradisional merupakan kecenderungan untuk merealisasikan atau bertindak terhadap pengobatan tradisional baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) adalah salah satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau merealisasikan dengan satu carater tentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu.⁹ Akupunktur juga termasuk dalam pelayanan kesehatan tradisional yang dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tradisional (fasyankestrad) komplementer yaitu Griya Sehat. Jenis pelayanan kesehatan tradisional yang paling banyak terdapat di Fasyankestrad milik pemerintah adalah akupunktur.¹⁰ Sampai saat ini baru terdapat 12 Griya Sehat di Indonesia, ada yang milik pemerintah dan milik swasta. Salah satunya adalah Griya Sehat "X" yang memiliki 4 layanan kesehatan tradisional yaitu akupunktur, akupresur, pijat bayi, dan edukasi ramuan. Sejak didirikan pada awal tahun 2019 hingga saat ini, kasus yang paling banyak ditangani di Griya Sehat "X" adalah Myalgia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi, kepercayaan dan sikap terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik. Desain penelitian yang digunakan merupakan studi *cross-sectional* atau potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat "X" dari bulan Januari-Februari 2023 sebanyak 107 orang. Teknik pengambilan sampel untuk responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner atau angket.

Penelitian menggunakan analisis univariate untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Bila nilai *p-value* $\leq 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila *p-value* $> 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Perilaku Klien Kasus Myalgia Yang Melakukan Akupunktur, Motivasi, Kepercayaan Dan Sikap Di Griya Sehat “X” (N = 85)

Variabel	N	%
Perilaku Klien Kasus Myalgia yang Melakukan Akupunktur		
Baik	51	60,0
Kurang Baik	34	40,0
Motivasi		
Baik	49	57,6
Kurang Baik	36	42,4
Kepercayaan		
Baik	47	55,3
Kurang Baik	38	44,7
Sikap		
Baik	44	51,8
Kurang Baik	41	48,2

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur diketahui bahwa sebagian besar perilaku baik yaitu sebanyak 51 responden (60%). Diketahui bahwa motivasi klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur sebagian besar motivasi baik yaitu sebanyak 49 responden (57,6%). Diketahui bahwa kepercayaan klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat “X” diketahui bahwa sebagian besar kepercayaan baik yaitu sebanyak 47 responden (55,3%). Diketahui bahwa sikap klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur diketahui bahwa sebagian besar sikap baik yaitu sebanyak 44 responden (51,8%).

Tabel 2. Hubungan Motivasi, Kepercayaan Dan Sikap Terhadap Perilaku Klien Kasus Myalgia Yang Melakukan Akupunktur Di Griya Sehat “X” (N = 85)

Variabel	Perilaku Klien Kasus Myalgia Yang Melakukan Akupunktur				Total		P-Value	OR
	Baik		Kurang baik		N	%		
	F	%	F	%				
Motivasi								
Baik	37	75,5	12	24,5	49	100	0,001	4,845 (1,903-12,333)
Kurang	14	38,9	22	61,1	36	100		
Jumlah	51	60	34	40	85	100		
Kepercayaan								
Baik	35	74,5	12	25,5	47	100	0,005	4,010 (1,600-10,053)
Kurang	16	42,1	22	57,9	38	100		
Jumlah	51	60	34	40	85	100		
Sikap								
Baik	32	72,7	12	27,3	44	100	0,024	3,088 (1,251-7,624)
Kurang	19	46,3	22	53,7	41	100		
Jumlah	51	60	34	40	85	100		

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hubungan motivasi terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat “X” diperoleh bahwa motivasi baik lebih banyak yang perilaku baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 37 dari 49 responden (75,5%) dan motivasi kurang

baik lebih banyak yang perilaku kurang baik dalam Melakukan akupunktur yaitu sebesar 22 dari 36 responden (61,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan motivasi terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat "X". Dari hasil analisis nilai OR 4,845 artinya jika motivasi baik berpeluang 4,8 kali mengalami perilaku baik dalam melakukan akupunktur dibandingkan dengan motivasi kurang baik. Hubungan kepercayaan terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat "X" diperoleh bahwa kepercayaan baik lebih banyak yang perilaku baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 35 dari 47 responden (74,5%) dan kepercayaan kurang baik lebih banyak yang perilaku kurang baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 22 dari 38 responden (57,9%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,005$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kepercayaan terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat "X". Dari hasil analisis nilai OR 4,010 artinya jika kepercayaan baik berpeluang 4 kali mengalami perilaku baik dalam melakukan akupunktur dibandingkan dengan kepercayaan kurang baik. Hubungan sikap terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat "X" diperoleh bahwa sikap baik lebih banyak yang perilaku baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 32 dari 44 responden (72,7%) dan sikap kurang baik lebih banyak yang perilaku kurang baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 22 dari 41 responden (53,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P\text{ value} = 0,024$ berarti $p\text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat "X". Dari hasil analisis nilai OR 4,088 artinya jika sikap baik berpeluang 4 kali mengalami perilaku baik dalam melakukan akupunktur dibandingkan dengan sikap kurang baik.

Pembahasan

Hubungan Motivasi Terhadap Perilaku Klien Kasus Myalgia Yang Melakukan Akupunktur Di Griya Sehat "X"

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan motivasi terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat "X" diperoleh bahwa motivasi baik lebih banyak yang perilaku baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 37 dari 49 responden (75,5%) dan motivasi kurang baik lebih banyak yang perilaku kurang baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 22 dari 36 responden (61,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan motivasi terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di griya sehat "X". dari hasil analisis nilai or 4,845 artinya jika motivasi baik berpeluang 4,8 kali mengalami perilaku baik dalam melakukan akupunktur dibandingkan dengan motivasi kurang baik.

Sejalan dengan penelitian Okmigius 2018 diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi klien dengan kepuasan pelayanan terapi herbal akupuntur di Celia *House of Beauty* Malang yang diketahui dari analisis uji Spearman Rank didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,050$.¹¹ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini et al menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi masyarakat melakukan pengobatan dengan pemilihan tempat pelayanan kesehatan di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember diketahui dari analisis Spearman Rank didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,050$. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Pace memiliki motivasi sedang terhadap pelayanan pengobatan tradisional. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki keinginan yang positif serta harapan yang tinggi, namun keyakinan untuk mencapai tujuan masih rendah.¹²

Motivasi adalah keinginan atau suatu harapan yang menyebabkan seseorang melaksanakan kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang besar bisa tercipta sebab terdapatnya hubungan antara keinginan, dorongan serta tujuan. Motivasi dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat kebutuhan dan harapan, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan dan fasilitas.⁷ Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi yang besar terbentuk karena terdapatnya jalinan

antara dorongan, tujuan serta kebutuhan untuk sembuh. Faktor motivasi sangat penting dalam menentukan perilaku manusia dalam perilaku pencarian pengobatan. Motivasi klien melakukan pelayanan kesehatan tradisional karena komunikasi medis tidak memuaskan, takut operasi, dokter menyatakan tidak mampu, serta motivasi ekonomi.

Hubungan Kepercayaan Terhadap Perilaku Klien Kasus Myalgia Yang Melakukan Akupunktur Di Griya Sehat “X”

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan kepercayaan terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat “X” diperoleh bahwa kepercayaan baik lebih banyak yang perilaku baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 35 dari 47 responden (74,5%) dan kepercayaan kurang baik lebih banyak yang perilaku kurang baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 22 dari 38 responden (57,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,005$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kepercayaan terhadap perilaku klien kasus Myalgia yang Melakukan Akupunktur di Griya Sehat “X”. Dari hasil analisis nilai OR 4,010 artinya jika kepercayaan baik berpeluang 4 kali mengalami perilaku baik dalam Melakukan Akupunktur dibandingkan dengan kepercayaan kurang baik.

Sejalan dengan penelitian Kadek Sri Ariyanti tahun 2020 diketahui bahwa sebagian besar informan memiliki pengalaman yang sangat baik terhadap pengobatan akupunktur. Faktor internal yang berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat dalam melakukan pengobatan komplementer akupunktur: kepercayaan/tradisi, persepsi dan pengetahuan. Faktor eksternal: ekonomi, kebudayaan, pekerjaan, penghasilan dan dukungan keluarga.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Lissa Ervina dan Dian Ayubi tahun 2018 menyatakan bahwa dari 190 responden di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menemukan bahwa 66,8% penderita hipertensi menggunakan pengobatan tradisional. Nilai rerata variabel kepercayaan adalah 56,2 (skala 100). 75 responden (74,3%) memiliki kepercayaan tinggi terhadap pelayanan kesehatan tradisional dan menggunakan pelayanan kesehatan tradisional, masyarakat masih memilih pelayanan kesehatan tradisional dikarenakan pengalaman keluarga dan biaya yang terjangkau. Dalam analisis bivariat menggunakan kai kuadrat, variable kepercayaan berhubungan signifikan dengan penggunaan pengobatan tradisional. Namun berdasarkan analisis multivariat variabel kepercayaan tidak mempengaruhi penggunaan pengobatan tradisional melainkan variable pendidikan yang berpengaruh.¹⁴

Kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam *relationship* dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya. Sedangkan menurut Pavlo dalam Donni Juni bahwa Kepercayaan merupakan penilalain hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian.¹⁵ Menurut asumsi peneliti faktor kepercayaan juga dapat meningkatkan perilaku seorang klien melakukan akupunktur. Kepercayaan konsumen/klien terhadap penyedia jasa akan meningkatkan nilai hubungan yang terjalin dengan penyedia jasa. Tingginya kepercayaan akan dapat berpengaruh terhadap menurunnya kemungkinan untuk melakukan perpindahan terhadap penyedia jasa lain. Pelayanan kesehatan yang baik saat ini bisa diukur melalui kepercayaan yang diberikan oleh klien. Klien sudah bisa menilai standar praktik yang diberikan oleh tenaga medis, kemudian etika serta profesionalismenya. Bila standar itu tidak terpenuhi maka klien tidak percaya lagi.

Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Klien Kasus Myalgia Yang Melakukan Akupunktur Di Griya Sehat “X”

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan sikap terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat “X” diperoleh bahwa sikap baik lebih banyak yang perilaku baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 32 dari 44 responden (72,7%) dan sikap

kurang baik lebih banyak yang perilaku kurang baik dalam melakukan akupunktur yaitu sebesar 22 dari 41 responden (53,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,024$ berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap terhadap perilaku klien kasus myalgia yang melakukan akupunktur di Griya Sehat "X". Dari hasil analisis nilai OR 4,088 artinya jika sikap baik berpeluang 4 kali mengalami perilaku baik dalam melakukan akupunktur dibandingkan dengan sikap kurang baik.

Sejalan dengan penelitian Rahmisyah tahun 2022 diketahui bahwa sikap responden adalah mayoritas bersikap positif yaitu sebanyak 41 Orang (82%). Dari tabel distribusi diatas menunjukkan pada uji korelasi diperoleh nilai $p\text{-value}$ (0,002) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepala keluarga terhadap perilaku kepala keluarga dalam pengambilan keputusan pengobatan tradisional.¹⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Amalia Hidayah tahun 2021 diketahui bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencarian pengobatan akupunktur di Kota Surakarta, dengan nilai $p\text{-value}$ 0,029 < 0,05. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa, individu memiliki sikap baik dengan pelayanan akupunktur dikarenakan memiliki pengalaman menyenangkan terhadap pelayanan akupunktur serta merasa keluhan penyakitnya berkurang setelah melakukan pelayanan akupunktur sehingga masyarakat sering mendatangi pengobatan akupunktur.¹⁷

Sikap (*attitude*) adalah salah satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertinghalku atau merealisasikan dengan satu carater tentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu.⁹ Sikap adalah reaksi tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu dan sudah mencakup pendapat atau faktor emosional yang relevan (kebahagiaan, ketidakbahagiaan, mendukung atau menentang, baik atau buruk, dan lain-lain). Campbell mendefinisikannya dengan sangat sederhana artinya sikap individu adalah sindrom koherensi dalam menanggapi suatu objek. Di sini terlihat jelas bahwa sikap merupakan kumpulan dari sindrom atau gejala yang merespon rangsangan atau objek. Oleh karena itu sikap ini mencakup pikiran, emosi, dan gejala psikologis lainnya.¹⁸ Menurut asumsi peneliti bahwa sikap seorang klien yang baik dapat menentukan perilaku seorang klien dalam melakukan akupunktur. Sikap dalam mengambil keputusan terhadap pengobatan tradisional merupakan kecenderungan untuk merealisasikan atau bertindak terhadap pengobatan tradisional baik secara positif maupun negatif.

Makna Singkatan (Abbreviations)

UU : Undang-Undang
WHO : World Health Organization

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomer: 5095/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VII/2023.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh AYP sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Sumardiyono S., Lowa NW., Azzam AM., Huda KN., Nurfauziah N. Kejadian Myalgia Pada Lansia Pasien Rawat Jalan. JRST J Ris SAINS DAN Teknol. Published Online 2017. Doi:10.30595/Jrst.V1i2.1442.
2. Satria D. Complementary And Alternative Medicine (CAM): Fakta Atau Janji Idea Nurs J. Published Online 2013.
3. Ginting SS., Damanik LP., Sembiring IS., Sinaga K., Magdalena M., Falina I. Perawatan Teknik Akupunktur Untuk Percepatan Penyembuhan Luka Post Partum Post Sectio Cesarea. Pros Konf Nas Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsible. Published Online 2021. DOI:10.37695/pkmcscr.v4i0.1210.
4. Saputra K. Akupunktur Dalam Pelayanan Kesehatan Tingkat Rumah Sakit. Cermin Dunia Kedokteran. 2012: Vol. 39 No. 10:781.
5. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi. Rineka Cipta: 2018.
6. Jauhari AH., Padmawati RS. Motivation and Trust of Patients in Seeking Medication to Sinshe. Ber Kedokteran Masyarakat. 2008: 24(01): 1.
7. Sardiman AM. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Cetakan 24): 2018.
8. Kurniawati I., Isa M., Adji IS. Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Persepsi Resiko Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Berobat Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Soelastris Di Masa Proceeding of the URECOL. Published Online 2021.
9. Notoatmodjo. Pengetah Sikap Dan Perilaku. Published Online 2014.
10. Siswoyo H., Widowati L., Sampurno OD., Lestari TW., Wirasmi S. Gambaran Griya Sehat Di Indonesia An Overview of Griya Sehat in Indonesia. 2019: 03(03): 203-211.
11. Okmigius. Hubungan Antara Motivasi Pasien Dengan Kepuasan Pelayanan Terapi Herbal Akupunktur Di Celia House Of Beauty Malang. J Ilmu Keperawatan. 2018: 03(02).
12. Aini N., Mardjianto S., Novitasari F. Hubungan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Pemilihan Tempat Pelayanan Kesehatan Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. J Kesehatan Dr Soebandi. 2018: 04(01): 229-237.
13. Ariyanti KS., Sariyani MD., Pemayun CIM. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Komplementer Akupunktur Di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha Abiansemal Badung. J Ilmu Kesehatan MAKIA. Published Online 2020. DOI:10.37413/jmakia.v10i2.14.
14. Ervina L., Ayubi D. Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu. Perilaku Dan Promosi Kesehatan Indonesia J Health Promotion Behavior. 2018: 01(01): 1. DOI:10.47034/ppk.v1i1.2101.
15. Priansa DJ. Komunikasi Pemasaran Terpadu (Pada Era Media Sosial). CV Pustaka Setia: 2017.
16. Rahmisyah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepala Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2021. Getsempena Health Science J. (Vol. 01 No. 01 (2022)).
17. Hidayah A., SKM DLS., Anitasari IKT. Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Akupunktur Masyarakat Kota Surakarta. Published Online 2021.
18. Rajaratenam SG., Martini RD., Lipoeto NI. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis Pada Wanita Usia Di Kelurahan Jati. J Kesehat Andalas. 2014: 03(02): 225-228.

*) Original Article

--- ISJMHS ---